

Majalah Ilmiah  
**WIDYA**

MENGEMBANGKAN KREATIFITAS & MENINGKATKAN KUALITAS

TERBIT SEJAK 1984

*Pelamat  
Hari Raya*

IDUL FITRI 1430 H

*Mohon Maaf  
Lahir & Bathin*



### Pendiri :

Prof DR. Ir Zoer'aini Djamal Iwan, MS;  
Drs. Sjarkawi Tjes; Dra. Yulmiliana Dasuki, MM.;  
Drs. Djumhardjinis

**Penasehat :** Dirjen Dikti

### Staf Ahli :

Prof DR. Ir. Zoer'aini Djamal Iwan, MS;  
Prof. dr. H. Arjatno Tjokronegoro, Ph.D.;  
Prof. Ir. Soekiano Hadikoemoro,  
Prof. Dr. S. Somadikarta,  
Prof. DR. Maurits Simatupang;  
Prof. DR. dr. H.H.B. Mailangkay,  
Prof. Dr. Thomas Suyatno;  
Prof. Ir. H. Darwis Gani, Ph.D, MA;  
Drs. M. B. Tampubolon;  
Drs. Erlangga Masdiana, M.Si;  
Prof. DR. H. Yuhara Sukra;  
Prof. E. S. Margianti, SE, MM,  
Prof. Ir. Sambas Wirakusuma MSc  
Prof. DR. Ronny Rahman Nilbaskara

### Pembina :

Koordinator Kopertis Wilayah III  
Prof. dr. Haryoto Kusnoputranto, SKM, Dr. PhI  
Sekpel. Kopertis Wilayah III  
Dra. Netty Herawaty, MM

### Ketua Divisi Media & Informatika

Prof. DR. Eryus A.K., MSc

### Pemimpin Umum / Penanggung Jawab :

Drs. H. Endi Djunaedi, M.Si

### Pemimpin Redaksi :

Drs. Sjarkawi Tjes

Wakil Pemimpin Redaksi : Drs. Arjuna Wiwaha, MM

### Redaktur Pelaksana :

Ir. Tukirin, MM

### Dewan Redaksi :

Drs. Sjarkawi Tjes, Drs. Arjuna Wiwaha, MM.;  
Ir. Tukirin, MM.; Dra. Yulmiliana Dasuki, MM,  
Drs. H. Endi Djunaedi, M.Si, Prof. DR. Eryus, AK, MSc  
Prof. DR. Koesmawan, MSc, MBA, DBA  
dr. RM. Nugroho Ph.D, Dian Sufiati, SH, MH  
Dra. Sili Hamnah Rauf,

### Pimpinan Usaha :

Dra. Yulmiliana Dasuki, MM

### Tata Usaha :

Prihatin

### Penerbit :

Kopertis Wilayah III

Izin Terbit : No. 1079/SK/Dirjen PPG/STT/1986

### Alamat Redaksi/Tata Usaha :

Jl. SMAN XIV Cililitan

(Sebelah BAKN) Jakarta Timur Telp./Fax (021) 8009947

Bank: BNI 1946 Cabang Jatinegara Jakarta Timur

Kantor Kas BKN No. Rek. 0008913003

Percetakan : Tiara Warna prinindo

(isi di luar tanggung jawab percetakan)

## KETERANGAN COVER

**Cover I** : Selamat Hari Raya Idul Fitri  
1430 Hijriyah

**Cover IV** : Seorang pengrajin batik sebagai  
salah satu seni kerajinan budaya  
bangsa yang harus di lestarikan.

### Pembaca Widya yang Terhormat,

Berkat rahmat Allah yang Maha Kuasa, Widya edisi September 2009 hadir di tengah-tengah pembaca. Suasana bula ini masih terasa sedih, karena berbagai musibah dan bencana melanda negeri ini dan yang amat tragis adalah gempa bumi di Jawa Barat dan sekitarnya yang menewaskan puluhan orang dan menimbun puluhan warga lainnya yang terjadi di Cianjur baru-baru ini. Di sini terlihat bahwa kekuasaan Tuhan tidak ada yang mampu melawannya. Musibah dan bencana tersebut seharusnya menyadarkan kita akan tingkah laku selama ini agar dapat dilakukan sesuai dengan kaidah-kaidah Illahi. Manusia tidak mungkin melawan Tuhan, namun manusia dapat menggunakan akal pikiran untuk membaca tanda-tanda alam sehingga jika terjadi bencana jumlah korban dapat diminimalisir atau bahkan dihindari.

Sebagai warga yang selamat dari bencana kita semua diketuk hatinya untuk saling berbagi dan saling peduli untuk meringankan beban saudara-saudara kita. Seberapa besar kita mampu berbagi akan mencerminkan seberapa besar ketaqwaan kita kepada Allah yang Esa.

Ketaqwaan manusia berfluktuasi dari waktu ke waktu, oleh karena itu Tuhan telah menetapkan prosedur untuk selalu memperbaharui ketaqwaan tersebut yaitu melalui puasa Ramadhan bagi umat muslim dan melalui cara bagi umat lainnya. Keberhasilan kita menunaikan kewajiban puasa tersebut akan memberikan ketaqwaan yang tinggi yang selanjutnya akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan akan diperbaharui lagi pada bulan Ramadhan berikutnya, demikian seterusnya sehingga kehidupan manusia akan menjadi bernilai. Sejauh mana keberhasilan manusia dalam mewujudkan ketaqwaan tergantung pada sejauh mana manusia tersebut berhasil menjalani penggemblengan keimanan pada Tuhannya dengan semangat taqwa tersebut muncul jiwa peduli yang rela berjuang untuk kemaslahatan umat tanpa pamrih, penuh tanggung jawab dan memegang teguh amanah. Kegagalan dalam meningkatkan ketaqwaan akan menyebabkan manusia pongah, aji mumpung, tanpa tanggung jawab, dan jauh dari amanah. Persoalan akan muncul bila seseorang yang telah layak memegang amanah, tetapi tidak melaksanakannya dengan baik, tentunya orang tersebut akan sangat merugikan orang lain yang menjadi tanggung jawab amanahnya. Oleh karena itu di samping ketaqwaan masih diperlukan hal lain yaitu kontrol masyarakat agar si pemangku amanah tidak terjebak ke jurang kenistaan yang merugikan orang lain dan dirinya. Di sini berlaku konsep ajaran mengajak ke jalan kebaikan dan mencegah kemungkaran.

### Pembaca Widya yang budiman

Dalam rangka merayakan kemenangan sebagai manusia yang bertaqwa dan juga dalam rangka membangkitkan kepedulian, Widya edisi kali ini tampil dengan topik-topik menarik antara lain : Lingkungan, Perpajakan, Ekonomi, Kedokteran, Biologi, dan Teknologi. Sebagai pembuka disajikan wawasan dengan judul "Upaya Meningkatkan Kesehatan dan Keselamatan Kerja" yang ditulis oleh Susianti Winoto dari Universitas Trisakti Jakrta. Sejauh mana ketajaman analisis para penulis, silahkan pembaca menilainya.

Akhir kata semoga Widya tetap jaya bersama kita, dan pengelola Widya mengucapkan "Selamat Hari Raya Idul Fitri 1430 H, Mohon maaf Lahir dan Batin, Semoga Rahmat Allah bersama kita semua".

Wassalam

Redaksi

<b>WAWASAN</b> UPAYA MENINGKATKAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN (k3) DENGAN NILAI KEAMANAN	<b>Susianti Winoto</b> FTSP. Universitas Trisakti	3 - 8
<b>LINGKUNAN</b> TELAAH KEPUTUSAN KEPALA BAPEDAL NO, 124 TAHUN 1997 TENTANG PANDUAN KAJIAN ASPEK KESEHATAN DALAM PENYUSUNAN AMDAL	<b>Mardiawan</b> FTSP Universitas Mpu Tantular	9 - 17
<b>PERPAJAKAN</b> KESADARAN DAN KETAATAN MEMBAYAR PAJAK DITINJAU DARI EKONOMI INDONESIA	<b>Melvine R. Lumban Batu</b> STIE Gotong Royong	18 - 23
<b>EKONOMI</b> PERAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DALAM PEREKONOMIAN NASIONAL	<b>Irma Setyawati</b> STIMA Kosgoro	24 - 28
<b>EKONOMI</b> ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PEMBELIAN DAN PENJUALAN BERBASIS INTRANET CV. ZHENGAN INDONESIA	<b>Darwin1; Viany Utami Tjhin</b> Universitas Multimedia Nusantara	29 - 34
<b>EKONOMI</b> HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN PRODUKTIVITAS	<b>Soekarso</b> Universitas Bina Nusantara	35 - 40
<b>KEDOKTERAN</b> PENGARUH MINERAL BESI PADA KEPADATAN TULANG WANITA POSTMENOPAUSE	<b>Himmi Marslati</b> Universitas YARSI	41 - 47
<b>BIOLOGI</b> KADAR HORMON ESTROGEN DAN USIA PUBERTAS TIKUS BETINA YANG DIBERI TEPUNG TEMPE PADA PRAPUBERTAS	<b>Suprihatin</b> Universitas Nasional	49 - 55
<b>TEKNOLOGI</b> PEMANFAATAN DATA SATELIT LANDSAT UNTUK Mendukung Penyediaan Spesial Lahan Sawah di Kabupaen Tangerang	<b>Nana Suwargana</b> LAPAN	57 - 62

## PERAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DALAM PEREKONOMIAN NASIONAL

Irma Setyawati  
STIMA KOSGORO

### ABSTRACT

*It is believed that the development UMKM will strengthen the national economics, with a consideration that generally UMKM is based on the local economic human resources and do not based on import. It is expected that the uniqueness products can be exported. The objective of the article is to describe the role UMKM related to the national economy, especially the investment support for UMKM to improve the economic growth, the labour absorbing. The method used data collecting from library research and other related sources. The result shows that UMKM plays an important part in growing the new entrepreneurs based on the science and technology.*

### PENDAHULUAN

Struktur perekonomian nasional masih mengandung berbagai ketimpangan dengan pertumbuhan yang masih berpusat di Jawa. Hal ini diindikasikan oleh jumlah uang beredar, alokasi kredit, pajak, dan alokasi sumberdaya produktif lainnya terfokus di daerah tersebut.

Untuk itu, perlu ada komitmen bersama untuk menumbuhkan pusat-pusat aktivitas ekonomi di daerah melalui reformasi pembangunan ekonomi yang mampu mengembangkan sumberdaya lokal dan menggerakkan ekonomi rakyat yang lebih produktif dan berdaya saing.

Dalam masa pemulihan, perekonomian nasional terus tumbuh, namun pertumbuhannya lebih dominan pada sektor konsumsi dan bukan sektor produksi. Rendahnya tingkat investasi dan produktivitas, serta rendahnya pertumbuhan usaha baru di Indonesia perlu memperoleh perhatian yang serius pada masa mendatang, dalam rangka mengembangkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menuju usaha yang berdaya saing tinggi. Pengembangan UMKM diyakini akan memperkuat ekonomi nasional, dengan beberapa pertimbangan bahwa UMKM pada umumnya berbasis pada sumber

sumberdaya ekonomi lokal dan tidak bergantung pada impor, serta hasilnya mampu diekspor karena keunikannya. Perekonomian Indonesia akan memiliki fondasi yang kuat, jika UMKM menjadi pelaku utama yang produktif dan berdaya saing dalam perekonomian nasional. Untuk itu, pembangunan usaha mikro, kecil, dan menengah perlu menjadi prioritas utama pembangunan ekonomi nasional dalam jangka panjang.

Permasalahan UMKM antara lain keterbatasan fasilitas kredit mikro, prosedur dan persyaratan kredit perbankan yang rumit dan birokratis dan tingginya bunga kredit serta kurang sosialisasi produk pinjaman dan keterbatasan pelayanan kredit. Padahal kalau pemberdayaan UMKM dilakukan, maka peranan UMKM sangat strategis, karena potensinya yang besar dalam menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat dan sekaligus menjadi tumpuan sumber pendapatan sebagian besar masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraannya. Di samping itu, UMKM sebagai salah satu sumber penting bagi pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) dan ekspor non migas. Tujuan dari penulisan makalah ini adalah membahas tentang peranan UMKM dalam perekonomian nasional, terutama dukungan investasi bagi UMKM dalam

meningkatkan pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja. Metode penulisan bersumber pada pengumpulan data dan studi kepustakaan (*library Research*)

**PEMBAHASAN**

Menegkop dan UKM mendefinisikan usaha kecil (UK), termasuk usaha mikro (UMI), sebagai suatu badan usaha milik warga negara Indonesia, baik perorangan maupun berbadan hukum yang memiliki kekayaan bersih, tidak termasuk tanah dan bangunan sebanyak-banyaknya Rp 200 juta dan atau mempunyai hasil penjualan rata-rata per tahun sebanyak Rp 1 milyar dan usaha tersebut berdiri sendiri. Badan usaha milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 200 juta sampai dengan Rp 10 milyar tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha didefinisikan sebagai usaha menengah (UM). Badan usaha dengan nilai aset dan omzet di atas itu adalah usaha besar (UB). Sedangkan Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan skala usaha berdasarkan jumlah tenaga kerja. UK adalah perusahaan (baik berbadan hukum atau tidak) yang mempunyai tenaga kerja berjumlah 5 – 19 orang termasuk pemilik usaha atau pengusaha dan UMI adalah usaha dengan tenaga kerja 1 – 4 orang. Sedangkan UM adalah perusahaan yang mempekerjakan 20 – 29 orang. Perusahaan dengan jumlah tenaga kerja lebih dari 99 orang dikategorikan sebagai UB.

UKM terdapat di semua sektor ekonomi, termasuk industri manufakturing dan perdagangan. Oleh karena industri dan dagang kecil (IDK) tergolong dalam batasan UK menurut Undang-undang No. 9 tahun 1995 tentang UK, maka batasan IDK didefinisikan oleh Departemen Perindustrian dan Perdagangan (Deperindag) sebagai kegiatan ekonomi yang dilakukan secara perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan, bertujuan untuk memproduksi barang maupun jasa untuk diperniagakan secara komersial.

Secara umum peran usaha mikro dan kecil dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) mengalami kenaikan dibanding sebelum krisis, bersamaan dengan

merosotnya usaha menengah dan besar, terutama pada puncak krisis ekonomi tahun 1998 dan 1999, namun kemudian tergeser kembali oleh usaha besar. Usaha kecil telah pulih dari krisis pada tahun 2001, dan usaha besar baru pulih dari krisis pada tahun 2003, sedang untuk usaha menengah diperkirakan pulih pada tahun 2004. Krisis ekonomi mengakibatkan Indonesia tertinggal tujuh tahun dibandingkan negara lain dalam membangun daya saing perekonomian nasionalnya. Usaha mikro dan kecil umumnya memiliki keunggulan dalam bidang yang memanfaatkan sumberdaya alam dan padat karya, seperti : pertanian tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, perdagangan, dan restoran. Usaha menengah memiliki keunggulan dalam penciptaan nilai tambah di sektor hotel, keuangan, persewaan, jasa perusahaan, dan kehutanan. Usaha besar memiliki keunggulan dalam industri pengolahan, listrik dan gas, komunikasi, dan pertambangan. Hal ini membuktikan usaha mikro, kecil, menengah, dan usaha besar di dalam praktek bisnisnya saling melengkapi.

Membaiknya kinerja sektor riil tercermin melalui unit usaha yang meningkat hampir di semua lapangan usaha. Secara global populasi UK pada seluruh sektor ekonomi jumlahnya meningkat dari tahun 2003 ke tahun 2005. Jumlah unit usaha UKM meningkat dari 42.395.020 unit di tahun 2003 menjadi 44.689.588 unit di tahun 2005. Sementara jumlah unit UB naik dari 3.894 unit menjadi 4.171 unit dan jumlah UK meningkat dari 42.331.474 menjadi 44.621.823 pada tahun 2005. Perkembangan jumlah UKM periode 2006-2007 mengalami peningkatan sebesar 2,18 persen yaitu dari 48.779.151 unit pada tahun 2006 menjadi 49.840.489 unit pada tahun 2007, seperti terlihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1: Perkembangan Jumlah Pelaku Usaha Menurut Skala Usaha Tahun 2006-2007.

NO.	SKALA USAHA	JUMLAH (Unit)		PERKEMBANGAN	
		TAHUN 2006	TAHUN 2007	JUMLAH	( % )
1.	Usaha Mikro	46.746.967	47.702.310	955.743	2,04
2.	Usaha Kecil (UK)	1.917.897	2.017.926	100.029	5,22
3.	Usaha Menengah (UM)	114.687	120.253	5.566	4,85
	Usaha Kecil dan Menengah (UKM)	48.779.151	49.840.489	1.061.338	2,18
4.	Usaha Besar (UB)	4.398	4.527	129	2,93
	<b>JUMLAH</b>	<b>48.783.549</b>	<b>49.845.016</b>	<b>1.061.467</b>	<b>2,18</b>

KETERANGAN : \* Angka Sementara \*\* Angka Sangat Sementara Sumber : BPS dan Kementerian Koperasi dan UKM (berbagai tahun)

Peran UMKM dalam perekonomian Indonesia paling tidak dapat dilihat dari: (1) kedudukannya sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor, (2) penyedia lapangan kerja yang terbesar, (3) pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat, (4) pencipta pasar baru dan sumber inovasi, serta (5) sumbangannya dalam menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor. Posisi penting ini sejak dilanda krisis belum semuanya berhasil dipertahankan, sehingga pemulihan ekonomi belum optimal. Untuk mencapai sasaran pembangunan ekonomi, UMKM perlu memperoleh perhatian, karena, Pada kondisi ekonomi Indonesia saat ini relatif akan sulit menarik investasi. Untuk itu, keterbatasan investasi perlu diarahkan pada upaya mengembangkan wirausaha baru. Seperti terlihat pada tabel 2, pada tahun 2006, nilai investasi UKM tercatat sebesar Rp. 307.626.544. Pada tahun 2007, nilai investasi UKM meningkat 24,66% atau menjadi Rp 462.011.653.

Dalam situs Antara News ([www.antara.co.id](http://www.antara.co.id)), nilai investasi yang berasal dari Penanam Modal Dalam Negeri (PMDN) tercatat Rp20,78 triliun pada tahun 2006. Hal ini berarti peran UKM dalam pembentukan investasi nasional sebesar 1,5%. Pada tahun 2007, nilai investasi yang berasal dari Penanam Modal Dalam Negeri (PMDN) tercatat Rp31,14. Pada tahun tersebut peran UKM dalam pembentukan investasi nasional tetap sebesar 1,5%.

Tabel 2: Perkembangan Nilai Investasi Menurut Skala Usaha Tahun 2006-2007, Atas Dasar Harga Berlaku.

NO.	SKALA USAHA	JUMLAH (Unit)		PERKEMBANGAN	
		TAHUN 2006	TAHUN 2007	JUMLAH	(%)
1.	Usaha Kecil (UK)	164.778.036	204.808.961	40.030.925	24,29
2.	Usaha Menengah (UM)	205.848.927	257.202.692	51.354.185	24,95
	Usaha Kecil dan Menengah (UKM)	370.626.964	462.011.653	91.385.109	24,66
3.	Usaha Besar (UB)	434.843.766	521.811.109	86.967.343	20,00
<b>JUMLAH</b>		<b>805.470.730</b>	<b>983.822.763</b>	<b>178.352.033</b>	<b>22,14</b>

KETERANGAN : \*) Angka Sementara \*\*) Angka Saaja Sementara  
 Sumber : BPS dan Kementerian Koperasi dan UKM (Berbagai Tahun)

Dengan kestabilan nilai investasi UKM, maka usaha pemerintah untuk meningkatkan *multiplier effect* dengan akan menambah jumlah bank pelaksana penyaluran kredit usaha rakyat (KUR) dengan menggandeng sepuluh Bank Pemerintah Daerah (BPD) agar realisasi pinjaman

program tersebut bisa lebih besar dan mengakses ke kantong-kantong usaha mikro kecil dan menengah sampai ke pelosok. Sejumlah BPD yang digandeng itu adalah PT Bank DKI, PT Bank Jabar-Banten, PT Bank Jateng, PT Bank Yogyakarta, PT Bank Jatim, PT Bank Sulsel, PT Bank Sumut, PT Bank Riau, PT Bank Bali dan PT Bank Sumsel.

Usaha mikro, kecil, dan menengah memberikan lapangan kerja bagi 99,45% tenaga kerja di Indonesia, dan masih akan menjadi tumpuan utama penyerapan tenaga kerja pada masa mendatang. Hal ini merupakan bukti bahwa UMKM merupakan katup pengaman, dinamisator, dan stabilisator perekonomian Indonesia. Berdasarkan data, UKM mampu menyerap 97,34% atau 89.547.762 tenaga kerja dari total penyerapan tenaga kerja yang ada di Indonesia pada tahun 2006. Kontribusi UK dalam penyerapan tenaga kerja tercatat sebesar 85.053.069 orang atau 92,46% dan UM sebanyak 4.494.693 orang atau 4,89%. Pada tahun 2007, UKM mampu menyerap 97,33% atau 91.752.318 tenaga kerja dari total penyerapan tenaga kerja yang ada. Kontribusi UK dalam penyerapan tenaga kerja tercatat sebesar 87.032.313 orang atau 92,32% dan UM sebanyak 4.720.005 orang atau 5,01%. Perkembangan jumlah penyerapan tenaga kerja menurut sektor skala usaha dilihat pada tabel 3.

Tabel 3: Perkembangan Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja menurut Skala Usaha Tahun 2006-2007

NO.	SKALA USAHA	JUMLAH (Unit)		PERKEMBANGAN	
		TAHUN 2006	TAHUN 2007	JUMLAH	(%)
1.	Usaha Mikro	75.453.589	77.061.660	1.608.070	2,13
2.	Usaha Kecil (UK)	8.089.480	9.970.644	1.881.164	23,37
3.	Usaha Menengah (UM)	4.494.693	4.720.005	225.312	5,01
	Usaha Kecil dan Menengah (UKM)	88.547.762	91.752.318	3.204.556	3,60
4.	Usaha Besar (UB)	2.445.595	2.520.707	75.112	3,07
<b>JUMLAH</b>		<b>91.593.357</b>	<b>94.273.025</b>	<b>2.679.668</b>	<b>2,93</b>

KETERANGAN : \*) Angka Sementara \*\*) Angka Saaja Sementara  
 Sumber : BPS dan Kementerian Koperasi dan UKM (Berbagai Tahun)

Berkembangnya wirausaha sebanyak 7,67 juta selama tahun 2002 – 2007, dengan asumsi kemampuan penyerapan tenaga kerja oleh usaha kecil sebesar 1,6 orang tenaga kerja per unit usaha, maka usaha kecil diharapkan mampu memberikan lapangan kerja baru bagi 10,67 juta orang. Jika pertumbuhan penyerapan tenaga kerja oleh sektor usaha besar dan menengah konsisten,

maka sasaran pengangguran sebesar 5,1% atau hanya 5,94 juta orang menganggur. Berarti sebanyak 110,6 juta orang bekerja dari perkiraan 116.516 juta angkatan kerja pada tahun 2009 akan dapat dicapai. Bahkan, jika pengembangan kewirausahaan dan penumbuhan unit usaha baru dilaksanakan secara optimal, pengangguran terbuka akan dapat ditekan pada angka 3,28% pada tahun 2009. Perhitungannya tahun 2007, jumlah angkatan kerja di Indonesia 103,416 juta orang, yang bekerja 92,057 juta orang dan yang menganggur 11,359 juta orang. Dengan asumsi kemampuan penyerapan tenaga kerja yang ada hanya 2 juta per tahun yang berarti 10 juta dalam lima tahun ditambah 10,67 juta dari wirausaha baru, maka perkiraan jumlah penduduk yang bekerja pada tahun 2009 sekitar 112,7 juta orang, yang berarti tingkat pengangguran dalam kisaran 3,28%.

**Produktivitas Pembentukan PDB Usaha Mikro dan Kecil**

Produktivitas pembentukan PDB usaha mikro atas dasar harga konstan tahun 2000 sebesar Rp 1.847,29 triliun, peran UKM tercatat sebesar Rp 1.035,61 triliun atau 56,06% dari total PDB nasional, kontribusi UK tercatat sebesar Rp 726,01 triliun atau 39,30% dan UM sebesar Rp 309,61 triliun atau 16,76%. Sedangkan produktivitas pembentukan PDB usaha mikro atas dasar harga konstan tahun 2000 sebesar Rp 1.963,97 triliun, peran UKM tercatat sebesar Rp 1.101,64 triliun atau 56,09% dari total PDB nasional, kontribusi UK tercatat sebesar Rp 770,85 triliun atau 39,25% dan UM sebesar Rp 330,79 triliun atau 16,84%. Hal tersebut dijelaskan dalam tabel 4.

**Tabel 4: Perkembangan Nilai Produk Domestik Bruto (PDB) Menurut Skala Usaha Tahun 2006-2007 atas Dasar Harga Konstan 2000**

NO.	SKALA USAHA	JUMLAH (Unit)		PERKEMBANGAN	
		TAHUN 2006	TAHUN 2007	JUMLAH	(%)
1.	Usaha Kecil (UK)	726.006,9	770.852,4	44.845,4	6,18
2.	Usaha Menengah (UM)	309.605,3	330.785,8	21.180,5	6,84
	Usaha Kecil dan Menengah (UKM)	1.035.612,3	1.101.638,2	66.025,9	6,38
3.	Usaha Besar (UB)	811.690,0	862.335,1	50.655,5	6,24
	<b>JUMLAH</b>	<b>1.847.292,3</b>	<b>1.963.974,3</b>	<b>116.681,4</b>	<b>6,32</b>

KETERANGAN : \*) Angka Sementara \*\*) Angka Sangat Sementara Sumber : BPS dan Kementerian Koperasi dan UKM (sebagai draft)

Peningkatan ini diharapkan akan meningkatkan pendapatan per kapita dari kelompok mayoritas penduduk terbawah dari US\$ 431,6 menjadi US\$ 875,9 per kapita (Rasio tenaga kerja : penduduk = 1 : 2,69 pada tahun 2003 menjadi 1 : 2,04 pada tahun 2009). Pemberdayaan UKM akan membantu upaya meningkatkan pendapatan per kapita, dan sekaligus meningkatkan pemerataan pendapatan masyarakat, sehingga upaya menurunkan tingkat kemiskinan di bawah 8,2% pada tahun 2009 dapat dicapai.

**Stabilitas Ekonomi Makro**

Pengembangan UMKM diharapkan akan meningkatkan stabilitas ekonomi makro karena menggunakan bahan baku lokal dan memiliki potensi ekspor, sehingga akan membantu menstabilkan kurs rupiah dan tingkat inflasi. Pembangunan UMKM akan menggerakkan sektor riil karena UMKM umumnya memiliki keterkaitan industri yang cukup tinggi. Sektor UMKM diharapkan akan menjadi tumpuan pengembangan sistem perbankan yang kuat dan sehat pada masa mendatang, mengingat *non-performing loan-nya* yang relatif sangat rendah. Pengembangan UMKM juga akan meningkatkan pencapaian sasaran di bidang pendidikan, kesehatan, dan indikator kesejahteraan masyarakat Indonesia lainnya.

**Kehidupan Yang Aman, Damai, Adil, Demokratis dan Sejahtera**

Adanya lapangan kerja dan meningkatnya pendapatan diharapkan akan membantu mewujudkan masyarakat Indonesia yang aman dan damai, adil dan demokratis, serta sejahtera. Untuk mewujudkan keamanan yang nyata, masyarakat tidak dapat hidup dalam kemiskinan dan tingkat pengangguran yang tinggi. Untuk mewujudkan demokrasi, tidak terjadi ketimpangan ekonomi di masyarakat, serta sulit mewujudkan keadilan hukum, jika ketimpangan penguasaan sumberdaya produktif masih sangat nyata. Pembangunan UMKM merupakan salah satu jawaban untuk mewujudkan visi Indonesia yang aman, damai, adil, demokratis, dan sejahtera.

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

1. UMKM menempati posisi strategis untuk mempercepat

perubahan struktural dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak dan merupakan wadah kegiatan usaha bersama bagi produsen maupun konsumen.

2. UMKM berperan dalam memperluas penyediaan lapangan kerja, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan pemerataan peningkatan pendapatan serta meningkatnya daya saing dan daya tahan ekonomi nasional.

3. UMKM berperan dalam menumbuhkan wirausaha baru berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi.

### Saran-saran

1. Perlu dikembangkan usaha kecil dan menengah (UKM) untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan daya saing.

2. Perlu memperkuat kelembagaan dengan menerapkan prinsip-prinsip tata pemerintahan yang baik (*good governance*) dan berwawasan gender, terutama untuk memperluas akses kepada sumber permodalan, khususnya perbankan.

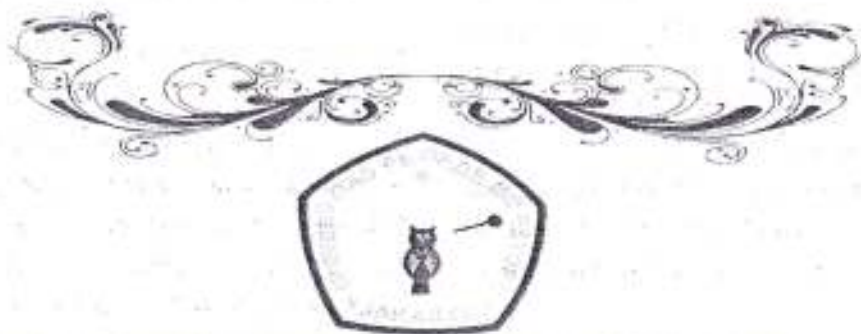
3. Memperbaiki lingkungan usaha dan menyederhanakan prosedur perijinan dan memperluas dan meningkatkan kualitas institusi pendukung yang menjalankan fungsi

intermediasi sebagai penyedia jasa pengembangan usaha, teknologi, manajemen, pemasaran dan informasi

4. Meningkatkan kualitas SDM dan mengintegrasikan pengembangan usaha dalam konteks pengembangan regional.

### DAFTAR PUSTAKA

- Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992, tentang Perkoperasian*.
- *Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995, tentang Usaha Kecil*.
- *Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2005, tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Tahun 2004- 2009*.
- Harinowo, Cyrilus, *Musim Semi Perekonomian Indonesia*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2005.
- Kementerian Koperasi dan UKM, *Rencana Strategis Pembangunan Koperasi dan UMKM Periode Tahun 2004 – 2009*, Jakarta, 2004.
- Pramono, Penny R, *Seri Usaha Kecil Menengah: Investasi Saya Berakhir di Karung Emas atau Keranjang Sampah?*, Elex Media Komputindo, Jakarta, 2007



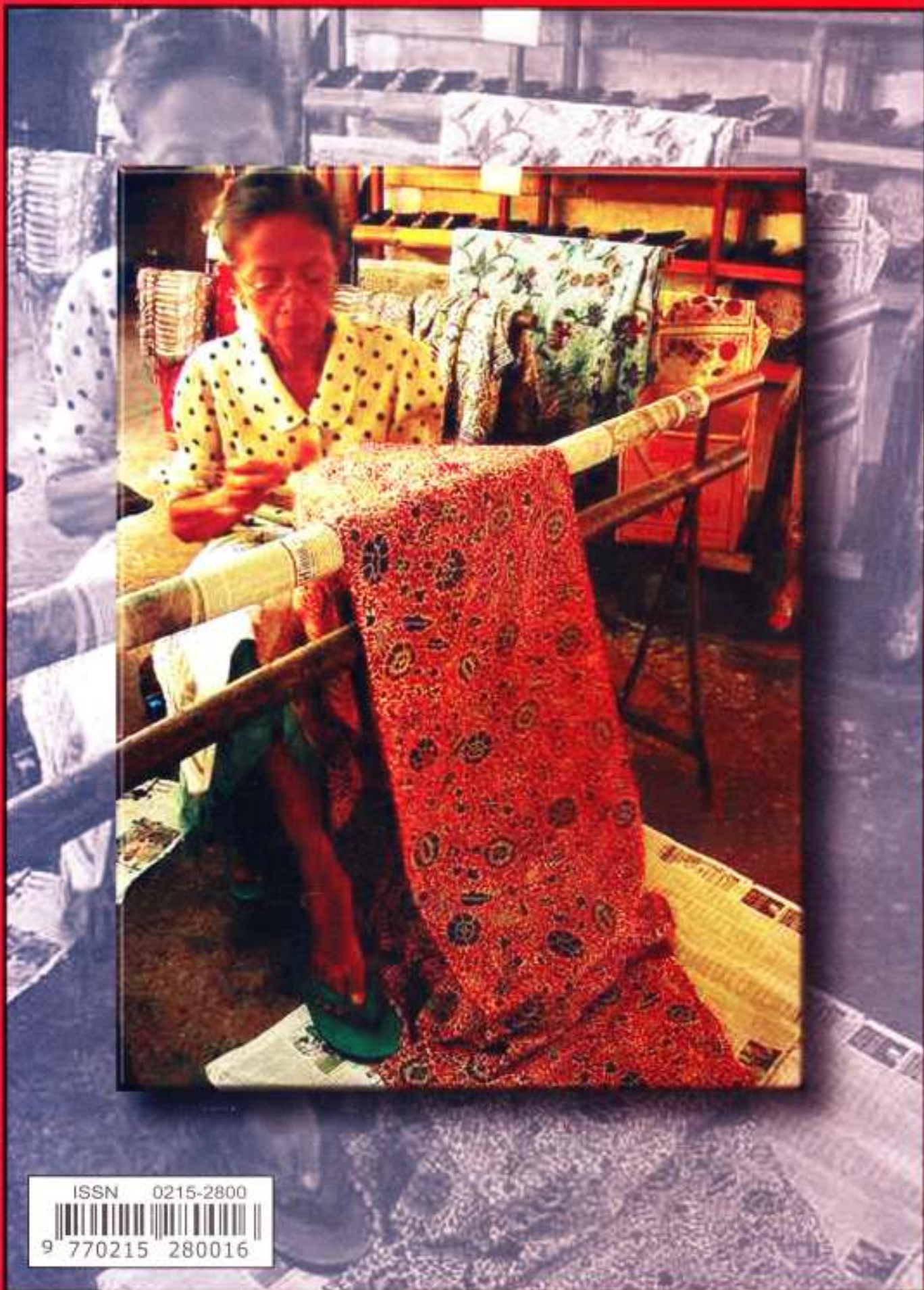
**Segenap Keluarga Besar Universitas Prof. DR. Moestopo  
( Beragama )**

**Mengucapkan**

*Selamat Hari Raya Idul Fitri 1 Syawal 1430 H  
Mohon Maaf Lahir dan batin*







ISSN 0215-2800



9 770215 280016